

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek yang penting dan kebutuhan mutlak yang harus dikembangkan sesuai dengan tuntutan pembangunan secara bertahap. Pendidikan yang dikelola dengan tertib, efektif dan efisien akan dapat mempercepat proses perkembangan berdasarkan pokok penciptaan kesejahteraan bangsa dan pencerdasan bangsa.¹ Oleh karena itu, pendidikan adalah usaha seseorang untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi baik secara jasmani dan rohani yang sesuai dengan nilai yang telah ada di dalam kebudayaan masyarakat.

Undang-undang Nomor 10 Tahun 2003 menjelaskan bahwa sistem pendidikan nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendali diri dan kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang perlu ada pada dirinya, masyarakat bangsa dan bernegara.² Sistem pendidikan nasional terdapat proses pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi peserta didik. Dalam proses pendidikan, khususnya pada pendidikan sekolah menengah atas (SMA) terdapat 2 jenis mata pelajaran ilmu

¹ Arikunto S, Dasar-Dasar Pendidikan, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2008), Hal 97

² Undang-undang SISDIKNAS 2003, Sinar Grafiaka

pengetahuan yaitu IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) dan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial). Salah satu dari bidang Ilmu Pengetahuan Alam terdapat beberapa mata pelajaran yang dapat dipelajari salah satunya yaitu mata pelajaran Kimia.

Kimia merupakan mata pelajaran yang memuat komposisi struktur, sifat, perubahan, dinamika dan energenetika zat yang memerlukan penalaran dan keterampilan. Proses sikap ilmiah sangat diperlukan dalam mempelajari ilmu kimia dengan tujuan untuk memperoleh penemuan-penemuan. Penemuan ini dapat berupa fakta, teori, hukum, prinsip sehingga dalam pelajaran ini perlu memperhatikan 3 karakteristik yaitu sikap, proses dan produk.

Pembelajaran kimia sampai saat ini masih merupakan tantangan terbesar bagi para guru karena dianggap sebagai sebagai mata pelajaran yang sulit. Sering kali siswa kesulitan dalam memahami konsep-konsep, istilah-istilah dalam kimia dan kesulitan dalam menggunakan alat-alat kimia di laboratorium. Pembelajaran kimia umumnya lebih menekankan pada aspek pengetahuan dan pemahaman sedangkan aspek aplikasi, analisis, evaluasi dan sintesis belum mendapatkan penekanan secara maksimal. Akibatnya siswa kesulitan dalam memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep yang telah dipelajari oleh siswa. Siswa juga kurang aktif dalam menyampaikan pendapat di kelas yang disebabkan karena minat belajar siswa yang masih rendah terhadap mata pelajaran kimia. Dari observasi yang dilakukan di sekolah, guru menyampaikan materi kimia dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk memancing siswa untuk mendapatkan pengetahuan awal siswa dan menumbuhkan minat dalam materi yang akan dipelajari. Akan tetapi siswa

masih kurang begitu aktif dalam pembelajaran sehingga menyebabkan pembelajaran kimia masih monoton dan siswa kurang tertarik dalam mempelajarinya. Oleh karena itu perlu pembenahan model pembelajaran yang dilakukan supaya siswa aktif dan memberikan kesan pada materi yang telah diajarkan.

Salah satu materi yang ada di mata pelajaran kimia yaitu materi larutan elektrolit dan nonelektrolit yang diberikan pada siswa kelas X semester genap. Karakteristik materi larutan elektrolit dan nonelektrolit diantaranya yaitu : 1) mengandung konsep konkrit dan abstrak dan terdefinisikan, 2) Mengandung konsep yang digunakan sebagai prasyarat pengetahuan pada materi yang akan diajarkan selanjutnya, 3) mengandung konsep yang sudah pernah dipelajari sebagai pengetahuan awal siswa sebelum mempelajari materi larutan elektrolit dan nonelektrolit, 4) pengetahuan materi larutan elektrolit dan nonelektrolit banyak berperan dalam kehidupan sehari-hari. Dari karakteristik diatas, untuk mengetahui ketercapaian siswa memerlukan hasil belajar dan minat siswa dalam mempelajari materi larutan elektrolit dan nonelektrolit.

Larutan elektrolit dan non elektrolit merupakan materi yang mengasah kemampuan pengetahuan konseptual, factual dan prosedural. Pengetahuan faktual misalnya pengelompokan larutan elektrolit dan non elektrolit berdasarkan gambaran daya hantar arus listriknya, pengetahuan konseptual misalnya mengidentifikasi partikel larutan yang mengakibatkan larutan elektrolit dapat menghantarkan arus listrik dan pengetahuan prosedural misalnya pada percobaan penentuan sifat larutan berdasarkan daya hantar

listrik larutan. Dalam pembelajaran materi larutan elektrolit dan nonelektrolit mempelajari tentang sifat larutan elektrolit dan nonelektrolit, perbedaan larutan elektrolit dan nonelektrolit dan pengelompokan larutan elektrolit (elektrolit kuat dan elektrolit lemah) serta larutan nonelektrolit.

Larutan elektrolit dan nonelektrolit merupakan materi yang berkaitan erat dalam kehidupan sehari-hari. Konsep dalam materi ini harus dapat dikuasai oleh peserta didik supaya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Materi tersebut membutuhkan pemahaman konsep yang tinggi dan hafalan yang kuat serta pengalaman belajar yang nyata dan aplikatif. Oleh karena itu, siswa membutuhkan pola belajar yang kreatif, inovatif dan aplikatif agar materi dapat diterima dan dipahami secara optimal.³

Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sebatas mana siswa dapat memahami serta mengerti tentang materi yang telah diajarkan. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar siswa ini dapat dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran.

Menurut jawaban dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru mata pelajaran kimia kelas X MIPA menyatakan bahwa pada proses pembelajaran siswa pada materi larutan elektrolit dan nonelektrolit memiliki

³ Arini Miftahul Jannah, Bakti Mulyani dan Mohammad Masykuri. Peningkatan aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) pada larutan elektrolit dan Non-elektrolit kelas X MIA 4 SMA Negeri 4 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Kimia*, Vol 7. No. 02. 2018. Hal. 191

hasil belajar yang kurang maksimal. Hal tersebut ditandai dengan nilai ulangan harian yang diberikan cukup rendah sehingga perlu adanya pembenahan. Hasil wawancara tersebut didukung oleh penelitian Arini Miftakhul Jannah dkk yang menyebutkan bahwa hasil belajar siswa pada materi larutan elektrolit dan nonelektrolit memperoleh nilai ulangan harian rata-rata sebesar 67,88. Nilai tersebut masih dibawah rata-rata KKM yang ditetapkan yaitu 75.⁴

Minat merupakan kecenderungan untuk memberikan perhatian besar terhadap suatu hal dengan perasaan senang dalam melakukannya.⁵ Siswa yang memiliki minat belajar tinggi dalam proses pembelajaran akan merasa senang mengikuti pembelajaran. Perasaan senang tersebut akan menjadikan siswa cenderung menyukai setiap kegiatan yang dilakukan dalam belajar. Pada kenyataannya, minat belajar setiap siswa tidak sama, sehingga minat menjadi salah satu faktor yang diperlukan dalam proses pembelajaran di sekolah.

Fenomena minat belajar siswa rendah ditemukan di SMAN 1 Srengat. Hal tersebut sesuai dengan wawancara dari guru mata pelajaran, observasi kelas dan wawancara dari beberapa siswa berupa temuan permasalahan yang berkaitan dengan minat belajar diantaranya siswa kurang aktif belajar di kelas, siswa kurang memperhatikan guru dalam menjelaskan materi pembelajaran, tidak menanyakan hal-hal yang mereka belum pahami, tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru dan siswa tidak punya target nilai yang ingin dicapai.

⁴ Arini Miftahul Jannah, Bakti Mulyani dan Mohammad Masykuri. *Peningkatan aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) pada larutan elektrolit dan Non-elektrolit kelas X MIA 4 SMA Negeri 4 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017*. Jurnal Pendidikan Kimia, Vol 7. No. 02. 2018. Hal. 191

⁵ Niko Resi, *Tingkat Minat Belajar Siswa Kelas IX SMPN 11 Kota Sungai Penuh*, (Jurnal Inovasi Penelitian, Vol.1 No. 11, April 2021) Hal. 2485

Minat belajar pada setiap pembelajaran sangat diperlukan, terlebih pada pembelajaran kimia yang jarang diminati siswa. Jika siswa kurang berminat terhadap mata pelajaran kimia maka kemampuan siswa akan terhambat. Dengan adanya minat siswa yang tinggi, siswa akan mampu belajar kimia dengan baik, sehingga siswa akan lebih mudah untuk berfikir secara kritis, cermat dan logis yang dapat menjadikan siswa berprestasi dengan baik pada mata pelajaran kimia.

Selain itu minat siswa dalam mempelajari materi ini perlu ditingkatkan dan dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari supaya mereka tahu penting mempelajari materi larutan elektrolit dan larutan non elektrolit. Oleh karena itu, guru perlu membangkitkan minat belajar siswa agar dapat lebih semangat untuk menerima pelajaran, menyadarkan siswa agar terlibat langsung dalam pembelajaran dan dapat belajar dengan suasana yang menyenangkan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lian Yulianti dkk yang menyebutkan bahwa minat belajar siswa sangat dibutuhkan karena menjadi alasan khusus untuk siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran dan untuk tercapainya tujuan akhir yang diinginkan.⁶

Salah satu upaya yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar dan minat siswa yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Learning Cycle 7E*. Model ini bersifat konstruktivistik, dimana siswa dapat mengkonstruksi pengetahuan atau materi pelajaran sendiri dalam proses

⁶ Lian Yulianti, Agus Abhi Purwoko dan Eka Junaidi. *Pengaruh Metode Praktikum sederhana Pada Materi Larutan elektrolit dan Non elektrolit terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI MA*. Chemistry Education Practice. Vol 4 No. 1 2021. Hal 78

pembelajaran sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru. Model pembelajaran *Learning Cycle 7E* atau pembelajaran bersiklus merupakan model pembelajaran yang berbasis konstruktivisme dalam arti siswa dituntut untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran dengan menggali pengetahuan siswa secara mandiri.⁷

Learning Cycle 7E merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk mengembangkan berfikir siswa melalui langkah-langkah penyelidikan sehingga terbentuk konsep ilmiah. Jika konsep ini telah dipegang oleh siswa, maka siswa akan lebih mudah dalam memahami materi yang diberikan dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. *Learning cycle 7E* mempunyai 7 fase yaitu: *elicit* (menetapkan pengetahuan awal siswa), *engage* (mengajak dan menarik perhatian siswa), *explore* (mengeksplorasi), *explain* (menjelaskan), *elaborate* (menerapkan), *evaluate* (menilai), serta *extend* (memperluas).

Beberapa penelitian tentang model pembelajaran *Learning Cycle 7E* telah dilakukan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa *Learning Cycle 7E* dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik^{8,9,10}. Sehingga model pembelajaran *Learning Cycle 7E* diharapkan dapat digunakan sebagai model

⁷ Lingga Asni Maulina, Sri kantun dan Titin Kartini, *Penerapan Model learning 7E untuk Meningkatkan Aktivitas dan hasil Belajar Siswa*, (Jurnal Edukasi Vol 1 Tahun 2018 hal 36

⁸ Ni'matul Khasanah dkk. *Penerapan Model Pembelajaran Learning Cycle 7E terhadap hasil belajar Peserta Didik*. Chemistry In Education. Vol 7. No 2. 2018

⁹ Rohaniyah Wahyuni dan Azizah Utiya, *Penerapan Model Learning Cycle 7e Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Pada Materi Laju Reaksi*, (UNESA Journal of Chemical Education ISSN:2252-9454 Vol.6, No.2 pp. 174-178, May 2017)

pembelajaran pada materi larutan elektrolit dan larutan nonelektrolit dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kesesuaian model pembelajaran *Learning Cycle 7E* pada mata pelajaran larutan elektrolit dan nonelektrolit dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Selain itu, dengan meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa siswa juga dapat menggali sendiri pengetahuan siswa serta dapat meminimalisir miskonsepsi yang terjadi pada siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Krisnawati Widoratih, Eny Enawati dan Ira Lestari pembelajaran menggunakan model pembelajaran learning cycle 7E terhadap dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi larutan elektrolit dan non elektrolit di SMA Abadi Wancana Pontianak. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil *effect size* sebesar 0.98 (kategori tinggi).¹¹

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Learning Cycle 7E* terhadap Hasil dan Minat Siswa pada Materi Larutan Elektrolit dan Non Elektrolit Di SMA Negeri 1 Srengat”.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Dari latar belakang diatas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut.

¹¹ Kristinawati Widoratih, Eny Enawaty dan Ira Lestari. Pengaruh Model Learning Cycle 7E Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas X SMA. Program Studi Pendidikan Kimia FKIP UNTAN Hal 8

1. Dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran kimia, siswa terlihat kurang aktif dalam mengajukan pertanyaan, mengutarakan pendapat dan kurang aktif pada kegiatan diskusi kelompok sehingga siswa kurang bisa memahami teori yang diberikan yang menyebabkan hasil belajar siswa kurang memuaskan.

Dari identifikasi masalah diatas, maka yang menjadi batasan masalah penelitian ini adalah :

1. Penelitian terbatas pada model pembelajaran *Learning Cycle 7E*
2. Penelitian terbatas pada hasil belajar dan minat siswa

C. Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh model pembelajaran *Learning Cycle 7E* terhadap hasil belajar siswa materi larutan elektrolit dan non elektrolit di SMAN 1 Srengat ?
2. Adakah pengaruh model pembelajaran *Learning Cycle 7E* terhadap minat belajar siswa materi larutan elektrolit dan non elektrolit di SMAN 1 Srengat ?
3. Adakah pengaruh model pembelajaran *Learning Cycle 7E* terhadap hasil belajar dan minat belajar siswa pada materi larutan elektrolit dan non elektrolit di SMA Negeri 1 Srengat

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Learning Cycle 7E* terhadap hasil belajar pada materi larutan elektrolit dan non elektrolit di SMA Negeri 1 Srengat
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Learning Cycle 7E* terhadap minat belajar siswa pada materi larutan elektrolit dan non elektrolit di SMA Negeri 1 Srengat, dan
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Learning Cycle 7E* terhadap hasil belajar dan minat belajar siswa pada materi larutan elektrolit dan non elektrolit di SMA Negeri 1 Srengat

E. Hipotesis

H_0 : Tidak ada pengaruh model pembelajaran *Learning Cycle 7E* terhadap hasil belajar siswa materi materi larutan elektrolit dan non elektrolit di SMAN 1 Srengat.

H_a : Ada pengaruh model pembelajaran *Learning Cycle 7E* terhadap hasil belajar siswa materi materi larutan elektrolit dan non elektrolit di SMAN 1 Srengat.

H_0 : Tidak ada pengaruh model pembelajaran *Learning Cycle 7E* terhadap minat belajar siswa materi materi larutan elektrolit dan non elektrolit di SMAN 1 Srengat.

H_a : Ada pengaruh model pembelajaran *Learning Cycle 7E* terhadap minat belajar siswa materi materi larutan elektrolit dan non elektrolit di SMAN 1 Srengat.

H_0 : Tidak ada pengaruh model pembelajaran *Learning Cycle 7E* terhadap hasil belajar dan minat belajar siswa materi materi larutan elektrolit dan non elektrolit di SMAN 1 Srengat.

H_a : Ada pengaruh model pembelajaran *Learning Cycle 7E* terhadap hasil belajar dan minat belajar siswa materi materi larutan elektrolit dan non elektrolit di SMAN 1 Srengat.

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dan sebagai sumbangan untuk dunia pendidikan untuk memperbanyak hasil penelitian yang telah ada dan dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh model pembelajaran *Learning Cycle 7E* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Kimia materi struktur atom di SMAN 1 Srengat.

2. Secara Praktis

a) Bagi Siswa

- 1) Dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran kimia materi struktur atom.
- 2) Siswa dapat aktif dalam kegiatan pembelajaran.

3) Siswa dapat lebih mudah memahami dan menguasai materi pembelajaran yang diberikan.

b) Bagi Guru

1) Guru dapat memberikan informasi kepada siswa menggunakan model pembelajaran *learning cycle 7E* baik secara teori maupun praktiknya.

2) Guru dapat menambah model pembelajaran dan dapat memperbaiki serta meningkatkan sistem pembelajaran di kelas sehingga masalah yang dialami lebih mudah diminimalisir.

c) Bagi Peneliti

Dapat menambah referensi, informasi dan wawasan mengenai pengaruh model pembelajaran *Learning Cycle 7E* terhadap hasil belajar siswa pada materi struktur atom di SMAN 1 Srengat.

G. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Penegasan Konseptual

a. Model Pembelajaran *Learning Cycle 7E*

Learning cycle (LC) 7E merupakan rangkaian tahap-tahap kegiatan (fase) yang diorganisasi sedemikian rupa sehingga pembelajar dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus

dicapai dalam pembelajaran dengan jalan berperan aktif . Model *learning cycle 7E* memiliki rangkaian sebanyak 7 tahapan yang akan diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar yang mengedapankan pengalaman secara langsung oleh peserta didik dan merangsang kemandirian peserta didik dalam belajar. *Learning cycle 7E* adalah model pembelajaran yang telah dikembangkan dan yang terdiri dari tujuh tahapan belajar yaitu: *elicit* (mendatangkan pengetahuan awal siswa), *engage* (membangkitkan minat), *explore* (mengeksplor), *explain* (menjelaskan), *elaborate* (menerapkan), *evaluate* (mengevaluasi), dan *extend* (memperluas).¹²

b. Hasil Belajar

Bukti dari seseorang telah belajar dapat dilihat dari perubahan tingkah laku seseorang, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Menurut Dimiyati dan Mujiono hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari sisi siswa dan guru. Dari sisi siswa hasil belajar merupakan tingkat perkembangan yang lebih baik dibandingkan pada pada saat sebelum belajar. Berdasarkan dari pengertian tersebut hasil belajar merupakan penilaian akhir dari proses pengenalan yang telah dilakukan secara berulang-ulang. Hasil belajar dapat membentuk pribadi individu ingin mencapai hasil yang lebih baik sehingga akan

¹²Ni'matul Khasnah, *Penerapan Model Pembelajaran Elearning 7E terhadap Hasil Belajar Peserta Didik* (Chemistry in Education 7 (2) (2018))

mengubah cara berfikir serta menghasilkan perilaku yang lebih baik.¹³

c. Minat

Minat merupakan kecenderungan untuk memberikan perhatian besar terhadap suatu hal dengan perasaan senang dalam melakukannya.¹⁴ Siswa yang memiliki minat belajar tinggi dalam proses pembelajaran akan merasa senang mengikuti pembelajaran. Perasaan senang tersebut akan menjadikan siswa cenderung menyukai setiap kegiatan yang dilakukan dalam belajar. Pada kenyataannya, minat belajar setiap siswa tidak sama, sehingga minat menjadi salah satu faktor yang diperlukan dalam proses pembelajaran di sekolah.

d. Larutan Elektrolit dan Non Elektrolit

Materi Larutan Elektrolit dan Nonelektrolit merupakan salah bab yang diajarkan di kelas X semester Genap. Larutan Elektrolit merupakan larutan yang dapat menghantarkan arus listrik. Larutan elektrolit dibagi menjadi 2 yaitu larutan elektrolit kuat dan larutan elektrolit lemah. Perbedaan dari kedua larutan diatas yaitu daya hantar larutan elektrolit kuat lebih besar dari larutan elektrolit lemah.

¹³ Sulastri, Imran dan Arif Firmansyah, *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN Limbo makmur Kecamatan Bumi Raya*, (Jurnal Kreatif Tadukalo Online Vol3 no. 1) hal 10

¹⁴ Niko Resi, *Tingkat Minat Belajar Siswa Kelas IX SMPN 11 Kota Sungai Penuh*, (Jurnal Inovasi Penelitian, Vol.1 No. 11, April 2021) Hal. 2485

Sedangkan Larutan Nonelektrolit adalah larutan yang tidak dapat menghantarkan arus listrik.

2. Penegasan Operasional

a. Model Pembelajaran Learning Cycle 7E

Model Pembelajaran Learning Cycle 7E dalam penelitian ini merupakan pembelajaran dengan sintaksis tujuh fase yaitu : *elicit* (mendatangkan pengetahuan awal siswa), *engage* (membangkitkan minat), *explore* (mengeksplor), *explain* (menjelaskan), *elaborate* (menerapkan), *evaluate* (mengevaluasi), dan *extend* (memperluas).¹⁵ Pembelajaran dengan model ini dibantu dengan LKS (Lembar Kerja Siswa).

b. Hasil Belajar

Hasil belajar dalam penelitian ini merupakan kesanggupan siswa dalam menjawab soal pretest dan posttest berdasarkan level kognitif C1 (mengingat), C2 (memahami), C3 (mengaplikasikan) dan C4 (menganalisis).

c. Minat Belajar

Minat belajar dalam penelitian ini merupakan rasa senang untuk mempelajari sesuatu yang diukur dari perasaan senang terhadap materi, keterlibatan siswa dalam belajar, ketertarikan siswa, dan perhatian siswa.

¹⁵ Ni'matul Khasnah, *Penerapan Model Pembelajaran Elearning 7E terhadap Hasil Belajar Peserta Didik* (Chemistry in Education 7 (2) (2018))

d. Materi Larutan Elektrolit dan Larutan Non elektrolit

Materi Larutan Elektrolit dan Larutan Non Elektrolit diajarkan di kelas X jurusan IPA semester genap.

H. Sistematika Pembahasan

Pada bab I merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembahasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan. Pada bab II merupakan landasan teori yang berisi tentang deskripsi teori yang mendasari tentang penelitian, penelitian terdahulu dan kerangka penelitian yang akan digunakan. Pada bab III merupakan metode penelitian yang berisi tentang rancangan penelitian yang memuat jenis penelitian dan pendekatan penelitian, variable penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Pada bab IV merupakan hasil penelitian yang akan membahas hasil-hasil yang diperoleh dari penelitian. Pada bab V merupakan pembahasan yang meliputi penjelasan dari hasil penelitian yang telah diperoleh. Pada bab VI merupakan penutup yang berisi simpulan dan saran dari penelitian.